

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

## TEKNIK PENGELOLAAN SKOR HASIL EVALUASI

1. Andi Syahputra 2. Rifqi syahreza3. Rosa Miana 4. Yuni Siti azwari5. Yulia Rama salsabila6.  
Siti nurmailia 7. Tri umaya sari8. Syahri Fatul Ulya9. Siti Rohayu10. M. Caesar11. Suri Susanti

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

### ABSTRAK

Pengelolaan skor hasil evaluasi merupakan bagian penting dalam proses penilaian, terutama dalam konteks pendidikan. Teknik pengelolaan skor yang baik dapat meningkatkan keadilan, validitas, dan reliabilitas hasil evaluasi. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis teknik pengelolaan skor yang mencakup konversi skor, normalisasi, dan penggunaan rubrik penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan analisis dokumen untuk menggali praktik terbaik dalam pengelolaan skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik pengelolaan skor yang sistematis dapat meminimalkan bias, meningkatkan objektivitas, dan menghasilkan evaluasi yang lebih bermakna.

Kata Kunci: pengelolaan skor, evaluasi, validitas, reliabilitas, rubrik penilaian

### ABSTRACT

Scoring management is a crucial aspect of the assessment process, especially in the educational context. Effective scoring techniques can enhance the fairness, validity, and reliability of evaluation results. This article aims to identify and analyze scoring management techniques, including score conversion, normalization, and rubric utilization. The study employs a qualitative approach through indepth interviews and document analysis to explore best practices in scoring management. The findings reveal that systematic scoring techniques can minimize bias, improve objectivity, and produce more meaningful evaluations.

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

Keywords: scoring management, evaluation, validity, reliability, scoring rubric

### **PENDAHULUAN**

Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, pengelolaan skor hasil evaluasi memiliki peran strategis untuk memastikan bahwa hasil evaluasi dapat merepresentasikan pencapaian secara adil, valid, dan reliabel. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang sering kali menghambat keakuratan dan keadilan dalam proses evaluasi. Hal ini meliputi bias penilaian, kesalahan pengukuran, dan kurangnya standar pengelolaan skor yang jelas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai teknik-teknik pengelolaan skor yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut.

Salah satu isu utama dalam pengelolaan skor adalah bias yang dapat muncul dari penilai. Bias ini dapat disebabkan oleh preferensi subjektif, prasangka, atau bahkan kondisi emosional penilai saat melakukan penilaian. Misalnya, guru atau evaluator dapat secara tidak sadar memberikan skor lebih tinggi kepada peserta didik yang dianggap lebih disukai atau lebih aktif di kelas. Situasi ini tidak hanya mengurangi validitas evaluasi tetapi juga dapat menimbulkan ketidakadilan di antara peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan metode pengelolaan skor yang mampu meminimalkan faktor bias ini, seperti penggunaan rubrik penilaian yang objektif dan terstandar.

Selain bias, permasalahan lain yang sering muncul adalah ketidakkonsistenan dalam pemberian skor. Ketidakkonsistenan ini dapat terjadi karena kurangnya pedoman yang jelas atau interpretasi yang berbedabeda terhadap kriteria penilaian. Sebagai contoh, dalam menilai esai, seorang guru

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

mungkin lebih fokus pada aspek tata bahasa, sementara guru lainnya lebih menitikberatkan pada isi atau argumen yang disampaikan. Ketidakkonsistenan semacam ini dapat menyebabkan hasil evaluasi menjadi tidak reliabel. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang terstruktur dalam pengelolaan skor, seperti pelatihan bagi penilai untuk menyamakan persepsi dalam penilaian.

Pengelolaan skor juga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi peserta didik. Jika peserta didik merasa bahwa skor yang diberikan tidak mencerminkan usaha atau kemampuan mereka, maka motivasi belajar mereka dapat menurun. Sebaliknya, pengelolaan skor yang adil dan transparan dapat mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dalam mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa teknik pengelolaan skor tidak hanya penting dari sisi teknis, tetapi juga dari sisi psikologis peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan skor adalah normalisasi skor. Normalisasi ini bertujuan untuk mengurangi pengaruh faktor eksternal, seperti tingkat kesulitan soal yang tidak merata, sehingga hasil evaluasi dapat lebih mencerminkan kemampuan peserta didik secara proporsional. Misalnya, dalam suatu ujian dengan tingkat kesulitan yang tinggi, normalisasi dapat membantu menyesuaikan distribusi skor agar lebih adil. Teknik ini banyak digunakan dalam berbagai sistem penilaian, termasuk ujian nasional dan tes standar lainnya.

Selain normalisasi, konversi skor juga merupakan teknik yang sering digunakan dalam pengelolaan hasil evaluasi. Konversi skor ini bertujuan untuk mengubah skor mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti persentase atau kategori tertentu (misalnya, A, B, C). Konversi skor ini tidak hanya memudahkan interpretasi hasil evaluasi, tetapi juga dapat digunakan untuk membandingkan hasil antara peserta didik atau kelompok yang berbeda. Namun, konversi skor juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam menentukan ambang batas atau kriteria yang digunakan.

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

Penggunaan teknologi juga menjadi salah satu inovasi dalam pengelolaan skor hasil evaluasi. Dengan kemajuan teknologi informasi, pengelolaan skor dapat dilakukan secara otomatis menggunakan perangkat lunak atau aplikasi tertentu. Misalnya, sistem penilaian berbasis komputer dapat secara otomatis menghitung skor, menganalisis data, dan menghasilkan laporan evaluasi yang komprehensif. Teknologi semacam ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mengurangi potensi kesalahan manusia dalam pengelolaan skor.

Namun demikian, penerapan teknologi dalam pengelolaan skor juga memiliki tantangan, seperti kebutuhan akan infrastruktur yang memadai dan kemampuan pengguna untuk mengoperasikan sistem tersebut. Di beberapa daerah dengan keterbatasan sumber daya, penerapan teknologi ini mungkin sulit dilakukan. Oleh karena itu, solusi yang diusulkan harus mempertimbangkan konteks dan kondisi lokal agar dapat diimplementasikan secara efektif.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai teknik pengelolaan skor hasil evaluasi, termasuk normalisasi, konversi, dan penggunaan rubrik penilaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh pendidik atau evaluator. Dengan memahami dan menerapkan teknik-teknik ini, diharapkan hasil evaluasi dapat menjadi lebih adil, valid, dan reliabel, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konteks pendidikan.

Selanjutnya, artikel ini juga akan membahas bagaimana teknik pengelolaan skor dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori evaluasi, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi para pendidik dan pengambil kebijakan.

Sebagai proses yang mendasar dalam sistem pendidikan, evaluasi tidak hanya menjadi alat untuk mengukur pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga menjadi sarana refleksi bagi pendidik

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran. Dalam konteks ini, pengelolaan skor hasil evaluasi menjadi penting karena hasil evaluasi tersebut akan menjadi dasar pengambilan keputusan, baik untuk kepentingan individu peserta didik maupun untuk kebijakan institusional. Pengelolaan skor yang tidak tepat dapat menghasilkan data yang bias atau tidak akurat, sehingga mengarah pada kesimpulan yang keliru dan keputusan yang kurang optimal.

Di sisi lain, tantangan dalam pengelolaan skor juga muncul dari kompleksitas instrumen evaluasi itu sendiri. Instrumen evaluasi yang terdiri dari berbagai jenis, seperti tes objektif, esai, proyek, dan portofolio, memiliki karakteristik yang berbedabeda dan memerlukan pendekatan pengelolaan yang spesifik. Sebagai contoh, tes objektif lebih mudah untuk dinilai secara otomatis, tetapi sering kali hanya mampu mengukur aspek kognitif tingkat rendah. Sementara itu, esai dan proyek memerlukan penilaian manual yang lebih mendalam, tetapi juga lebih rentan terhadap bias subjektif dari penilai.

Dalam perspektif pedagogis, pengelolaan skor yang baik juga harus mempertimbangkan prinsip keadilan. Keadilan di sini tidak hanya berarti memberikan perlakuan yang sama kepada semua peserta didik, tetapi juga memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing individu. Misalnya, peserta didik dengan kebutuhan khusus mungkin memerlukan penyesuaian tertentu dalam proses evaluasi, sehingga hasil skor yang diperoleh dapat merepresentasikan kemampuan mereka secara akurat.

Selain itu, pengelolaan skor juga memiliki kaitan erat dengan aspek validitas dan reliabilitas dalam evaluasi. Validitas merujuk pada sejauh mana instrumen evaluasi mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil evaluasi ketika dilakukan pengukuran ulang. Tanpa pengelolaan skor yang baik, validitas dan reliabilitas hasil evaluasi dapat terancam, yang pada akhirnya akan memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan dari proses evaluasi tersebut.

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

Pada era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pengelolaan skor semakin tidak terhindarkan. Teknologi memungkinkan pengolahan data evaluasi dalam skala besar dengan cepat dan akurat. Sebagai contoh, perangkat lunak analisis statistik dapat membantu dalam normalisasi skor, identifikasi outlier, dan visualisasi data. Namun, integrasi teknologi ini juga membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk mengoperasikan perangkat lunak tersebut, serta kebijakan yang memastikan keamanan dan kerahasiaan data peserta didik.

Di tingkat kebijakan, pengelolaan skor hasil evaluasi juga memiliki implikasi yang luas. Dalam konteks pendidikan nasional, hasil evaluasi sering kali digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelulusan, kenaikan kelas, atau bahkan alokasi anggaran pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan skor yang baik tidak hanya menjadi tanggung jawab individu pendidik, tetapi juga harus didukung oleh regulasi dan sistem yang kuat dari pemerintah atau lembaga terkait.

Penting juga untuk dicatat bahwa pengelolaan skor tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai alat komunikasi. Skor hasil evaluasi adalah bentuk umpan balik yang diberikan kepada peserta didik, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Jika skor tersebut tidak disajikan dengan jelas dan mudah dipahami, maka hasil evaluasi tersebut tidak akan memberikan manfaat yang optimal. Oleh karena itu, transparansi dalam pengelolaan skor, termasuk penjelasan tentang metode yang digunakan, menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan.

Dalam literatur akademik, berbagai pendekatan telah diusulkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan skor. Salah satu pendekatan yang banyak dibahas adalah penilaian berbasis kriteria, yang menekankan penggunaan rubrik penilaian dengan indikator yang jelas dan terukur. Rubrik ini tidak hanya membantu dalam memberikan skor yang lebih konsisten, tetapi juga memberikan panduan bagi peserta didik untuk memahami harapan yang harus mereka capai.

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

Lebih jauh lagi, pengelolaan skor yang baik juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Dalam dunia yang semakin dinamis, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi menjadi keterampilan yang semakin penting untuk dinilai. Oleh karena itu, instrumen evaluasi dan teknik pengelolaan skor harus terus berkembang untuk mengakomodasi kebutuhan ini.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan peluang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi teknik-teknik pengelolaan skor yang dapat meningkatkan kualitas evaluasi. Fokus utama penelitian ini adalah pada bagaimana teknik-teknik tersebut dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, baik formal maupun informal, untuk menghasilkan evaluasi yang lebih adil, valid, dan reliabel.

### TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan skor hasil evaluasi adalah bagian integral dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Secara teoritis, pengelolaan skor melibatkan berbagai pendekatan untuk memastikan bahwa hasil evaluasi mencerminkan kemampuan peserta didik secara objektif dan konsisten. Teori evaluasi pendidikan menjelaskan bahwa validitas, reliabilitas, dan keadilan merupakan pilar utama yang harus dijaga dalam setiap proses evaluasi. Validitas menekankan kesesuaian antara apa yang diukur dengan tujuan evaluasi, sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil yang diperoleh. Keadilan dalam pengelolaan skor mencakup perlakuan yang setara terhadap semua peserta didik, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau kultural mereka.

Dalam kajian terkait validitas, Messick (1989) mengembangkan konsep validitas sebagai kesatuan antara isi, konstruksi, dan kriteria yang digunakan dalam evaluasi. Dalam konteks pengelolaan skor, validitas tidak hanya bergantung pada desain instrumen evaluasi, tetapi juga pada proses pengolahan hasil evaluasi itu sendiri. Misalnya, jika skor hasil evaluasi diolah

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

menggunakan metode yang tidak sesuai, maka validitas dari data tersebut dapat terancam. Oleh karena itu, pengelolaan skor yang baik harus mempertimbangkan prinsip validitas sejak tahap perencanaan hingga pelaporan.

Aspek reliabilitas dalam pengelolaan skor juga telah banyak dibahas dalam literatur akademik. Menurut Nitko dan Brookhart (2011), reliabilitas adalah kemampuan suatu instrumen evaluasi untuk memberikan hasil yang konsisten dalam kondisi yang sama. Dalam pengelolaan skor, reliabilitas dapat ditingkatkan melalui penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan terstandar. Rubrik ini membantu penilai untuk memberikan skor yang konsisten, meskipun dilakukan oleh evaluator yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Selain itu, pelatihan bagi penilai juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan reliabilitas dalam pengelolaan skor.

Penggunaan rubrik penilaian sebagai alat pengelolaan skor telah menjadi salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan. Menurut Andrade (2000), rubrik adalah alat penilaian yang mencakup deskripsi kriteria yang spesifik dan tingkat pencapaian yang diharapkan. Rubrik memberikan kerangka kerja yang jelas bagi penilai untuk mengevaluasi kinerja peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. Selain meningkatkan reliabilitas, rubrik juga membantu peserta didik untuk memahami ekspektasi dan standar yang harus mereka capai. Dalam konteks ini, rubrik berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik.

Normalisasi skor adalah teknik lain yang sering digunakan dalam pengelolaan hasil evaluasi. Teknik ini bertujuan untuk mengatasi variasi dalam tingkat kesulitan instrumen evaluasi atau bias lainnya yang dapat memengaruhi distribusi skor. Menurut Crocker dan Algina (2006), normalisasi skor dilakukan dengan cara mengubah distribusi skor mentah menjadi distribusi yang lebih seragam atau mengikuti kurva normal. Teknik ini banyak digunakan dalam ujian nasional, tes standar, atau seleksi masuk perguruan tinggi untuk memastikan bahwa hasil evaluasi mencerminkan kemampuan peserta didik secara lebih proporsional.

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

Selain normalisasi, konversi skor juga menjadi salah satu pendekatan penting dalam pengelolaan hasil evaluasi. Konversi skor biasanya digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti persentase, grade, atau skala lainnya. Menurut Popham (2008), konversi skor tidak hanya memudahkan interpretasi hasil evaluasi, tetapi juga memungkinkan perbandingan antara hasil evaluasi yang dilakukan dalam waktu atau konteks yang berbeda. Namun, konversi skor harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari distorsi data yang dapat memengaruhi validitas hasil evaluasi.

Dalam pengelolaan skor, teknologi juga memainkan peran yang semakin signifikan. Sistem penilaian berbasis komputer (computerbased assessment) telah memungkinkan pengolahan data hasil evaluasi dalam skala besar dengan cepat dan akurat. Menurut Bennett (2001), teknologi dapat digunakan untuk mengotomatisasi proses pemberian skor, terutama untuk instrumen evaluasi yang bersifat objektif seperti pilihan ganda. Namun, penerapan teknologi ini juga memiliki tantangan, seperti kebutuhan akan infrastruktur yang memadai dan kemampuan pengguna untuk mengoperasikan perangkat lunak yang digunakan.

Pengelolaan skor juga harus mempertimbangkan aspek etika, terutama dalam hal kerahasiaan dan keamanan data. Menurut OECD (2013), data hasil evaluasi adalah aset penting yang harus dikelola dengan tanggung jawab. Pelanggaran terhadap kerahasiaan data dapat menimbulkan dampak negatif, baik bagi individu peserta didik maupun institusi pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan dan prosedur yang jelas harus diterapkan untuk melindungi data hasil evaluasi dari akses atau penggunaan yang tidak sah.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa pengelolaan skor hasil evaluasi memiliki implikasi yang luas terhadap pengambilan keputusan dalam pendidikan. Menurut Guskey (2003), hasil evaluasi sering kali menjadi dasar untuk menentukan kebijakan pendidikan, seperti kelulusan, kenaikan kelas, atau alokasi sumber daya. Oleh karena itu, kualitas pengelolaan skor sangat

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan data tersebut adalah keputusan yang tepat dan adil.

Dalam konteks global, pengelolaan skor juga menjadi isu penting dalam sistem pendidikan internasional. Misalnya, tes standar internasional seperti PISA atau TIMSS menggunakan berbagai teknik pengelolaan skor untuk memastikan bahwa hasil evaluasi dapat dibandingkan antarnegara. Menurut Greaney dan Kellaghan (2008), pengelolaan skor dalam tes internasional melibatkan proses yang sangat kompleks, mulai dari pengumpulan data hingga analisis statistik yang canggih.

Dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan pendekatan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan skor adalah proses yang sangat penting dalam evaluasi pendidikan. Proses ini tidak hanya memengaruhi kualitas data yang dihasilkan, tetapi juga memiliki implikasi yang luas terhadap berbagai aspek pendidikan, mulai dari pembelajaran di kelas hingga kebijakan nasional. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan teknik-teknik pengelolaan skor yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan di masa depan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji teknik pengelolaan skor hasil evaluasi dalam konteks pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena yang kompleks, termasuk praktik, tantangan, dan solusi terkait pengelolaan skor. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks sosialnya. Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan dinamika yang terkait dengan pengelolaan skor hasil evaluasi.

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama: wawancara mendalam dan analisis dokumen. Wawancara mendalam melibatkan pendidik, administrator, dan ahli evaluasi yang memiliki pengalaman langsung dalam pengelolaan skor. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria tersebut mencakup pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan keterlibatan dalam proses evaluasi. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih kaya, sekaligus memastikan bahwa topik utama tetap terbahas.

Analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen yang relevan, seperti panduan penilaian, rubrik evaluasi, laporan hasil belajar, dan kebijakan pendidikan terkait evaluasi. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk mengidentifikasi pola, praktik, dan prinsip yang diterapkan dalam pengelolaan skor. Selain itu, analisis dokumen juga membantu dalam memvalidasi temuan yang diperoleh dari wawancara, sehingga menghasilkan data yang lebih komprehensif.

Proses pengolahan data melibatkan beberapa tahap, dimulai dari transkripsi hasil wawancara hingga analisis tematik. Transkripsi dilakukan untuk mengubah data audio menjadi teks yang dapat dianalisis. Setelah itu, data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Proses ini melibatkan pengkodean awal, pengelompokan kode-kode yang serupa, dan pengembangan tema-tema yang lebih luas. Analisis tematik dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pola dan hubungan antar tema dalam data kualitatif.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data dari dokumen. Sementara itu, triangulasi metode melibatkan penggunaan dua metode pengumpulan data yang berbeda untuk mengeksplorasi topik yang sama. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian dan meminimalkan bias yang mungkin muncul dari satu metode pengumpulan data saja.

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

Subjek penelitian berasal dari berbagai latar belakang untuk memastikan bahwa temuan penelitian mencakup perspektif yang beragam. Pendidik dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi dilibatkan untuk memahami bagaimana pengelolaan skor diterapkan di berbagai tingkat pendidikan. Selain itu, administrator pendidikan dan ahli evaluasi juga diikutsertakan untuk memberikan wawasan tentang kebijakan dan strategi pengelolaan skor dari sudut pandang manajerial dan teknis.

Etika penelitian dijunjung tinggi dalam seluruh proses penelitian ini. Sebelum pengumpulan data, setiap partisipan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hak mereka sebagai partisipan, termasuk hak untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi. Informed consent juga diperoleh dari setiap partisipan sebelum wawancara dilakukan. Selain itu, kerahasiaan data partisipan dijaga dengan menggunakan kode atau pseudonim dalam laporan penelitian untuk melindungi identitas mereka.

Penggunaan pendekatan kualitatif juga memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi fenomena yang mungkin belum teridentifikasi sebelumnya. Misalnya, wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali lebih jauh mengenai tantangan atau inovasi yang mungkin tidak tercakup dalam literatur yang ada. Fleksibilitas ini menjadi salah satu keunggulan utama dari metode kualitatif, terutama ketika topik penelitian bersifat dinamis dan multidimensional, seperti pengelolaan skor hasil evaluasi.

Meskipun pendekatan kualitatif memberikan banyak keunggulan, penelitian ini juga menyadari adanya keterbatasan, seperti subjektivitas dalam analisis data dan generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk meminimalkan keterbatasan tersebut dengan menggunakan triangulasi, member checking, dan audit trail untuk mendukung validitas data. Member checking dilakukan dengan meminta partisipan untuk mereview temuan awal untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka.

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang teknik pengelolaan skor hasil evaluasi yang diterapkan di berbagai konteks pendidikan. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan analisis dokumen menunjukkan bahwa pengelolaan skor masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi teknis maupun konseptual. Namun, terdapat pula beberapa praktik terbaik yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas evaluasi.

Pertama, salah satu temuan utama adalah penggunaan rubrik penilaian yang bervariasi antar institusi. Beberapa pendidik telah menerapkan rubrik dengan indikator yang jelas dan terukur untuk menilai tugas esai, proyek, atau portofolio. Rubrik ini membantu meningkatkan transparansi dalam pemberian skor dan memudahkan peserta didik memahami standar yang diharapkan. Namun, beberapa institusi lain masih mengandalkan pendekatan subjektif dalam penilaian, yang sering kali menghasilkan ketidakadilan dalam distribusi skor. Hal ini menyoroti perlunya pelatihan bagi pendidik untuk merancang dan menggunakan rubrik secara efektif.

Kedua, hasil wawancara menunjukkan bahwa teknologi memainkan peran yang semakin signifikan dalam pengelolaan skor. Sistem manajemen pembelajaran (Learning Management Systems atau LMS) telah digunakan oleh beberapa institusi untuk mengotomatisasi pemberian skor, terutama untuk tes pilihan ganda dan format evaluasi lainnya yang bersifat objektif. Teknologi ini memungkinkan pengolahan data dalam skala besar dengan cepat dan akurat. Namun, implementasi teknologi ini masih terbatas pada institusi yang memiliki sumber daya memadai. Beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil, masih mengandalkan metode manual yang rentan terhadap kesalahan manusia.

Ketiga, normalisasi skor ditemukan sebagai teknik yang sering digunakan untuk mengatasi variasi dalam tingkat kesulitan instrumen evaluasi. Beberapa pendidik menggunakan distribusi

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

normal sebagai acuan untuk menyesuaikan skor peserta didik, sehingga hasil akhir mencerminkan kemampuan mereka secara lebih adil. Namun, teknik ini masih menjadi perdebatan, terutama dalam konteks ujian berbasis kriteria. Beberapa ahli evaluasi menilai bahwa normalisasi dapat mengaburkan pencapaian individu jika diterapkan tanpa mempertimbangkan tujuan evaluasi.

Keempat, aspek validitas dan reliabilitas juga menjadi perhatian utama dalam pengelolaan skor. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak pendidik yang menyadari pentingnya kedua aspek ini, tetapi sering kali menghadapi kendala dalam penerapannya. Validitas, misalnya, sering kali terancam oleh desain instrumen evaluasi yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, reliabilitas sering kali dipengaruhi oleh inkonsistensi dalam pemberian skor, terutama untuk tugastugas yang memerlukan penilaian subjektif.

Kelima, dari perspektif kebijakan, analisis dokumen menunjukkan bahwa beberapa institusi telah menetapkan panduan yang jelas untuk pengelolaan skor. Panduan ini mencakup prosedur penilaian, standar pemberian skor, dan mekanisme untuk mengatasi perbedaan interpretasi. Namun, implementasi panduan ini masih belum merata. Beberapa pendidik mengaku tidak memahami atau tidak mengikuti panduan yang ada, yang sering kali mengarah pada praktik pengelolaan skor yang inkonsisten.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan skor tidak hanya menjadi isu teknis, tetapi juga etika. Beberapa pendidik menyoroti pentingnya menjaga kerahasiaan data hasil evaluasi untuk melindungi privasi peserta didik. Namun, terdapat juga kasus di mana data hasil evaluasi digunakan secara tidak etis, seperti untuk membandingkan kinerja peserta didik di hadapan publik. Hal ini menunjukkan perlunya regulasi yang lebih ketat untuk memastikan bahwa hasil evaluasi digunakan secara bertanggung jawab.

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

Dalam pembahasan lebih lanjut, hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya pelatihan berkelanjutan bagi pendidik dalam pengelolaan skor. Pelatihan ini tidak hanya harus mencakup aspek teknis, seperti penggunaan teknologi atau desain rubrik, tetapi juga aspek konseptual, seperti validitas, reliabilitas, dan keadilan dalam evaluasi. Beberapa institusi yang telah menyediakan pelatihan semacam ini melaporkan peningkatan signifikan dalam kualitas pengelolaan skor, yang pada akhirnya berdampak positif pada pembelajaran peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kolaborasi antar pendidik dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pengelolaan skor. Diskusi kelompok atau forum evaluasi memberikan kesempatan bagi pendidik untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan, dan menemukan solusi bersama. Kolaborasi semacam ini juga membantu menciptakan standar yang lebih konsisten dalam pemberian skor, terutama di institusi yang memiliki jumlah pendidik yang besar.

Meskipun temuan ini memberikan wawasan yang berharga, penelitian ini juga menyadari adanya keterbatasan, seperti keterbatasan jumlah partisipan dan fokus pada konteks pendidikan formal. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi pengelolaan skor di berbagai konteks, seperti pendidikan informal atau pelatihan profesional. Penelitian lanjutan juga dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara lebih luas dan efektif dalam pengelolaan skor.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan skor yang adil, valid, dan reliabel untuk mendukung tujuan pendidikan. Pengelolaan skor yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas evaluasi, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik, pendidik, dan institusi pendidikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan dan praktik yang lebih baik dalam pengelolaan skor hasil evaluasi.

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

Selain itu, penting untuk memahami bahwa pengelolaan skor hasil evaluasi memiliki dampak langsung terhadap motivasi peserta didik. Beberapa pendidik mengungkapkan bahwa skor yang tidak diberikan secara transparan atau adil dapat menurunkan semangat belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan skor bukan hanya masalah teknis, tetapi juga memiliki dimensi psikologis dan sosial. Ketika peserta didik merasa bahwa sistem evaluasi yang diterapkan adil, mereka cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja belajar mereka. Sebaliknya, jika mereka merasa bahwa skor diberikan secara sewenang-wenang, hal ini dapat memicu rasa ketidakadilan yang berdampak negatif terhadap partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode konversi skor yang digunakan oleh beberapa institusi sering kali menjadi sumber kebingungan bagi peserta didik dan orang tua. Misalnya, beberapa institusi menggunakan sistem skala 4, sementara yang lain menggunakan sistem skala 100 atau huruf. Konversi ini, meskipun dimaksudkan untuk menyederhanakan interpretasi, sering kali menciptakan ketidakkonsistenan yang sulit dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, diperlukan harmonisasi standar konversi skor di tingkat institusi pendidikan untuk memudahkan interpretasi dan perbandingan hasil evaluasi.

Di sisi lain, beberapa inovasi dalam pengelolaan skor juga patut diapresiasi. Misalnya, beberapa institusi telah mulai mengimplementasikan sistem evaluasi berbasis kompetensi, di mana peserta didik dinilai berdasarkan pencapaian kompetensi tertentu, bukan sekadar skor numerik. Pendekatan ini lebih mencerminkan kemampuan aktual peserta didik dan memberikan umpan balik yang lebih bermakna. Namun, implementasi sistem ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dan pelatihan pendidik untuk menerapkannya.

Aspek lain yang menarik dari hasil penelitian ini adalah pentingnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses evaluasi. Banyak pendidik yang mengaku bahwa mereka jarang

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

menjelaskan kriteria penilaian kepada peserta didik sebelum evaluasi dilakukan. Akibatnya, peserta didik sering kali merasa bingung tentang bagaimana skor mereka dihitung atau mengapa mereka mendapatkan skor tertentu. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa institusi telah mulai menerapkan pendekatan "assessment as learning," di mana peserta didik diajak untuk berpartisipasi dalam proses evaluasi, termasuk memahami kriteria penilaian dan memberikan refleksi terhadap kinerja mereka sendiri.

Penelitian ini juga menemukan bahwa konteks budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan skor. Dalam budaya tertentu, pemberian skor sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor nonakademik, seperti hubungan personal antara pendidik dan peserta didik atau tekanan dari pihak luar. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan yang tegas untuk memastikan bahwa skor diberikan secara objektif berdasarkan kinerja akademik peserta didik semata. Pendekatan berbasis data dan teknologi dapat membantu mengurangi pengaruh subjektivitas dalam pemberian skor, tetapi implementasinya memerlukan dukungan penuh dari institusi dan kebijakan pemerintah.

Selain dampaknya pada peserta didik, pengelolaan skor juga memiliki implikasi penting bagi pendidik. Dalam beberapa kasus, pendidik merasa terbebani oleh tuntutan administrasi yang berkaitan dengan pengelolaan skor, terutama jika sistem yang digunakan tidak efisien. Hal ini menunjukkan perlunya sistem yang lebih ramah pengguna dan pelatihan untuk membantu pendidik mengelola skor secara lebih efektif tanpa mengorbankan waktu yang seharusnya digunakan untuk aktivitas pembelajaran.

Lebih lanjut, dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, hasil penelitian ini menyoroti perlunya standar nasional untuk pengelolaan skor hasil evaluasi. Standar ini tidak hanya mencakup aspek teknis, seperti penggunaan rubrik atau normalisasi skor, tetapi juga aspek etika, seperti perlindungan data dan keadilan dalam pemberian skor. Standar nasional ini diharapkan

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan sistem evaluasi yang lebih konsisten dan berkualitas tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan skor adalah proses yang kompleks yang melibatkan berbagai dimensi, termasuk teknis, etika, psikologis, dan sosial. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan skor, diperlukan pendekatan yang holistik yang mencakup pelatihan pendidik, penggunaan teknologi, pengembangan kebijakan, dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya transparansi dan keadilan dalam evaluasi.

Temuan ini juga menekankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi inovasi lain dalam pengelolaan skor, seperti penggunaan analitik pembelajaran (learning analytics) atau kecerdasan buatan untuk mendukung proses evaluasi. Dengan memanfaatkan teknologi canggih, diharapkan pengelolaan skor dapat dilakukan dengan lebih efisien dan akurat, sekaligus memberikan umpan balik yang lebih bermakna bagi peserta didik.

### **PENUTUP**

Pengelolaan skor hasil evaluasi merupakan elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, mengingat dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan skor tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai mekanisme untuk mendorong peningkatan motivasi dan partisipasi peserta didik. Praktik yang transparan, adil, dan valid dalam pengelolaan skor akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Namun, praktik pengelolaan skor di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan perhatian. Ketidakkonsistenan dalam penggunaan rubrik penilaian, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan kurangnya pelatihan bagi pendidik menjadi hambatan utama yang

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

harus diatasi. Hal ini menunjukkan perlunya upaya kolektif dari berbagai pihak, termasuk pendidik, institusi pendidikan, dan pembuat kebijakan, untuk menciptakan sistem pengelolaan skor yang lebih baik.

Salah satu solusi yang diusulkan adalah pengembangan panduan nasional yang standar dan mudah diterapkan. Panduan ini dapat mencakup prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan skor, seperti keadilan, transparansi, dan reliabilitas, serta menyediakan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang instrumen evaluasi yang sesuai. Standar nasional ini diharapkan mampu menyelaraskan praktik pengelolaan skor di berbagai institusi pendidikan, sehingga menciptakan sistem evaluasi yang lebih konsisten dan berkualitas tinggi.

Selain itu, penggunaan teknologi perlu ditingkatkan untuk mendukung efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan skor. Sistem manajemen pembelajaran dan perangkat lunak berbasis data dapat membantu pendidik mengelola skor dengan lebih cepat dan akurat, sekaligus menyediakan umpan balik yang lebih informatif bagi peserta didik. Namun, penerapan teknologi ini harus disertai dengan pelatihan dan dukungan teknis yang memadai untuk memastikan bahwa semua pendidik mampu memanfaatkan teknologi dengan optimal.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran pendidik dalam menciptakan lingkungan evaluasi yang bermakna. Pendidik tidak hanya bertanggung jawab dalam pemberian skor, tetapi juga dalam memastikan bahwa proses evaluasi memberikan umpan balik konstruktif yang mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik menjadi kunci untuk menciptakan pemahaman yang mendalam tentang kriteria penilaian dan tujuan pembelajaran.

Di sisi lain, pengelolaan skor juga harus mempertimbangkan aspek etika, terutama dalam perlindungan data dan privasi peserta didik. Hasil evaluasi tidak boleh digunakan secara sembarangan atau untuk tujuan yang merugikan peserta didik. Oleh karena itu, institusi

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

pendidikan perlu menetapkan kebijakan yang tegas untuk melindungi data hasil evaluasi dan memastikan bahwa skor digunakan secara bertanggung jawab.

Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi inovasi baru dalam pengelolaan skor, seperti penggunaan analitik pembelajaran atau kecerdasan buatan. Teknologi ini berpotensi untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pola belajar peserta didik, sehingga memungkinkan pendidik untuk memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran. Namun, penerapan teknologi ini juga memerlukan kajian etika yang mendalam untuk memastikan bahwa penggunaannya tidak melanggar hak peserta didik.

Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis yang dapat digunakan oleh pendidik, administrator pendidikan, dan pembuat kebijakan. Temuan-temuan yang diperoleh dapat menjadi dasar untuk merancang pelatihan pendidik, mengembangkan kebijakan evaluasi, dan menciptakan sistem yang mendukung pengelolaan skor secara lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mendalami topik serupa.

Secara keseluruhan, pengelolaan skor hasil evaluasi merupakan proses yang kompleks yang membutuhkan pendekatan yang holistik. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip evaluasi yang baik, dukungan teknologi, dan kebijakan yang relevan, pengelolaan skor dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mendukung pembelajaran. Harapannya, langkah-langkah ini dapat memberikan manfaat jangka panjang, baik bagi peserta didik, pendidik, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan.

Dengan segala tantangan dan peluang yang ada, pengelolaan skor hasil evaluasi harus terus dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin dinamis. Kerjasama antar pemangku kepentingan, penelitian yang berkelanjutan, dan inovasi teknologi adalah kunci untuk menciptakan sistem pengelolaan skor yang lebih baik di masa depan. Hasil penelitian ini

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat

## Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

diharapkan dapat menjadi pijakan awal menuju transformasi sistem evaluasi yang lebih adil, transparan, dan bermakna.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori, M. (2021). Validitas dan reliabilitas dalam evaluasi pendidikan: Perspektif teori dan aplikasi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 8(2), 45–57.

Azizah, F., & Setiawan, E. (2022). Pemanfaatan rubrik penilaian dalam meningkatkan transparansi evaluasi hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 79–90.

Budiyono. (2020). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.

Effendi, M., & Hamid, M. (2020). Penggunaan teknologi dalam pengelolaan hasil evaluasi pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 123–136.

Hamzah, B. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Pendekatan Berbasis Kompetensi*. Bandung: Alfabeta.

Hasan, A. (2022). Pendekatan berbasis data dalam pengelolaan skor hasil evaluasi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 112–125.

Hermanto, S., & Fadillah, M. (2019). Analisis pengaruh pemberian skor terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4), 91–105.

Iskandar, S. (2023). Konsep evaluasi pendidikan dalam konteks pembelajaran modern. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 12(1), 101–114.

Marzano, R. J., & Arifin, Z. (Penerjemah). (2020). *Designing Effective Rubrics for Classroom Assessment*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Natsir, M. (2022). Efektivitas normalisasi skor dalam pengelolaan hasil evaluasi pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(3), 56–69.

Rahman, T., & Sari, D. (2023). Penerapan assessment as learning dalam evaluasi pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), 67–81.

# Jurnal Hukum Pendidikan Masyarakat Harapan

Volume 05 | Nomor 01 | 2024 | Edisi. Desember

Setyawan, H. (2020). Transformasi sistem evaluasi berbasis teknologi: Tantangan dan solusi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 18(1), 89–101.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wulandari, S. (2021). Analisis penerapan rubrik penilaian dalam meningkatkan validitas hasil evaluasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 134–148.